

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Motivasi Pembelajaran Guru

Motivasi pembelajaran merupakan faktor internal yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu. Sardiman (2011: 75) menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar adalah daya penggerak yang menciptakan semangat belajar, sehingga seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif dan berkesinambungan. Dalam konteks guru, motivasi pembelajaran dapat dipahami sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri guru atau faktor eksternal yang memicu keinginan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam proses belajar-mengajar. Menurut Mulyasa (2017), guru bukan hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi guru dalam pembelajaran menjadi faktor kunci dalam menciptakan proses belajar yang efektif.

Motivasi pembelajaran guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Menurut Robbins & Judge (2019), faktor intrinsik meliputi kepuasan kerja, komitmen profesional, dan panggilan jiwa sebagai pendidik. Sementara itu, faktor ekstrinsik dapat mencakup gaji, lingkungan kerja, dukungan manajemen sekolah, dan pengakuan terhadap kinerja guru.

Penelitian oleh Supriatna (2020) menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah dan adanya pelatihan pengembangan profesional berkontribusi besar dalam meningkatkan motivasi guru dalam pembelajaran.

Beberapa teori motivasi yang banyak digunakan dalam kajian pembelajaran, antara lain:

- a. kerangka Menyatakan bahwa motivasi seseorang berjenjang mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri.
- b. Teori Harapan (*Expectancy Theory*) oleh Vroom (1964): Menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh harapan bahwa usaha akan menghasilkan kinerja dan hasil yang diinginkan.
- c. *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 1985): Menggarisbawahi pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial dalam mendorong motivasi intrinsik.

Motivasi guru yang tinggi akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang termotivasi cenderung memiliki semangat mengajar yang tinggi, kreatif dalam menyusun materi, serta mampu membangun interaksi yang positif dengan siswa. Hal ini sejalan dengan

pendapat dari Uno (2019) yang menyatakan bahwa motivasi guru yang kuat berkontribusi pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Motivasi memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas belajar. Menurut Slavin (2006), siswa yang termotivasi cenderung lebih fokus, gigih, dan aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi juga mempengaruhi pencapaian akademik, sikap terhadap pelajaran, serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi guru antara lain:

- a. Memberikan kesempatan pengembangan profesional secara berkelanjutan (workshop, seminar, pelatihan).
- b. Pemberian penghargaan atas prestasi kerja guru.
- c. Menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendukung.
- d. Meningkatkan kesejahteraan dan fasilitas penunjang pembelajaran.

Motivasi pembelajaran guru merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam membentuk motivasi tersebut. Oleh karena itu, perhatian terhadap kesejahteraan guru, dukungan profesional, serta lingkungan kerja yang positif perlu menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan. Motivasi peserta didik akan meningkat apabila guru melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, terutama bila guru mampu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Program PAIKEM MANJA yang menekankan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, beriman dan berahaja menjadi stimulus yang dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengelola pembelajaran. Selaras dengan itu, Hu dan Min (2013) menyatakan bahwa penggunaan strategi dan media pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar karena menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menantang. Dengan meningkatnya motivasi pembelajaran guru, diharapkan kualitas proses pembelajaran di kelas juga semakin optimal.

2. Kedisiplinan dalam Pembelajaran

Kedisiplinan adalah kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang diberlakukan dalam suatu lingkungan. Menurut Suryabrata (2002), kedisiplinan merupakan suatu sikap mental yang tercermin dalam tindakan untuk secara konsisten menaati aturan dan norma yang telah disepakati.

Kedisiplinan guru mencerminkan sikap profesionalisme dan menjadi landasan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Menurut Sutrisno (2011), kedisiplinan adalah bentuk kesadaran seseorang dalam menaati aturan yang berlaku tanpa adanya paksaan dari pihak luar.

Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan guru terlihat dari kehadiran, ketepatan waktu, penyelesaian tugas administrasi, serta sikap dan perilaku dalam menjalankan tanggung jawab mengajar. Kedisiplinan yang tinggi

akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Sikap Guru dalam Pembelajaran

Sikap adalah penilaian individu terhadap suatu objek atau kegiatan yang muncul dalam bentuk emosi, kepercayaan, dan kecenderungan untuk bertindak. Menurut Robbins dan Judge, sikap sangat berkaitan dengan perilaku individu dalam sebuah organisasi, termasuk dalam konteks pendidikan. Sikap guru yang positif terhadap metode pembelajaran baru akan meningkatkan kesiapan dan keterbukaan untuk mengimplementasikan program pembelajaran yang inovatif.

4. Perilaku Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Perilaku seseorang adalah reaksi nyata yang ditunjukkan sebagai dampak dari keinginan dan sikap yang dimiliki. Menurut Robbins dan Judge, perilaku individu dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan juga lingkungan bekerja. Dalam dunia pendidikan, perilaku guru terlihat dalam hal disiplin, rasa tanggung jawab, serta konsistensi dalam menjalankan tugas mengajar.

Melalui Program PAIKEM MANJA, guru didorong untuk memperlihatkan kebiasaan belajar yang aktif, kreatif, dan disiplin saat mengatur kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Hu dan Min (2013), pembelajaran yang interaktif dengan pemanfaatan media dan strategi yang inovatif dapat berdampak positif pada perilaku individu,

karena menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses pendidikan.

5. Keterlibatan (Engagement) dalam Pembelajaran

Keterlibatan atau yang disebut engagement adalah ukuran partisipasi, perhatian, serta dedikasi seseorang terhadap suatu kegiatan. Menurut Robbins dan Judge, aspek keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas dipengaruhi oleh motivasi dan pandangannya. Dalam konteks pembelajaran, peran aktif guru sangat krusial untuk menjadikan pengalaman belajar lebih hidup dan mendukung.

Hu dan Min (2013) mengungkapkan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan secara kognitif, emosional, dan perilaku. Dalam Program PAIKEM MANJA, semangat guru terlihat dari keterlibatannya dalam merancang pembelajaran, menggunakan media, serta mendampingi siswa secara proaktif sepanjang proses pembelajaran.

6. PAIKEM MANJA sebagai Strategi Pembelajaran

PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Sementara itu, MANJA adalah akronim dari Beriman dan Bersahaja. Kedua pendekatan ini merupakan bentuk inovasi dalam strategi pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Menurut Zaini, dkk (2008), PAIKEM adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri. MANJA sebagai penguatan nilai-nilai kemandirian dan kenyamanan dalam pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih ramah dan menghargai potensi individu.

PAIKEM merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik, baik bagi guru maupun siswa. Pembelajaran ini menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar, sehingga mereka dapat membangun pengetahuannya sendiri. Menurut Suyanto & Asep (2004), pembelajaran PAIKEM mendorong guru untuk menggunakan berbagai metode dan strategi kreatif yang mampu meningkatkan partisipasi siswa.

Implementasi PAIKEM dapat membangkitkan semangat guru dalam menyampaikan materi dengan cara-cara yang inovatif, yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan motivasi kerja dan disiplin guru dalam mengelola pembelajaran.

Program MANJA adalah penguatan dari prinsip-prinsip PAIKEM yang menambahkan elemen Beriman dan Bersahaja. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menciptakan suasana belajar yang memberdayakan guru sebagai fasilitator yang mampu mengelola kelas secara efektif dan menyenangkan. MANJA juga mendorong adanya kerja sama antarguru dalam komunitas belajar, pelatihan, dan pengembangan profesionalisme.

Dengan adanya jaringan kolaboratif dan pelatihan yang terstruktur, guru terdorong untuk lebih disiplin dalam menjalankan program-program pengembangan, serta termotivasi untuk menerapkan pembelajaran yang lebih baik di kelasnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang disampaikan di atas bahwa motivasi pembelajaran dan kedisiplinan guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, program PAIKEM MANJA berpotensi menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan guru. Ketika guru diberikan ruang untuk berinovasi, didukung dengan suasana kerja yang nyaman dan kolaboratif, mereka akan lebih bersemangat dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini dapat memperkuat budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah dasar.

Pelaksanaan Program PAIKEM MANJA memerlukan sikap profesional dari guru yang responsive terhadap perubahan, kreatif, dan memperhatikan kebutuhan siswa. Hu dan Min (2013) menekankan bahwa pembelajaran yang didukung oleh media dan strategi interaktif dapat membangun sikap positif terhadap proses belajar, karena para guru dan siswa terlibat secara aktif serta merasakan langsung keuntungan dari pembelajaran yang dilakukan.

7. Media Pembelajaran sebagai Pendukung PAIKEM MANJA

Sarana pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan Pendidikan dengan cara yang efisien dan efektif. Hu

dan Min (2013) menyatakan bahwa media pembelajaran yang bersifat interaktif dapat meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Media memiliki peranan yang krusial dalam membantu pengajar menerapkan prinsip PAIKEM MANJA, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berarti.

Menurut pandangan Robbins dan Judge, lingkungan kerja yang mendukung, termasuk adanya media pembelajaran yang cukup, dapat memengaruhi sikap dan kinerja individu. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam Program PAIKEM MANJA menjadi elemen penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan disiplin para guru.

8. Keterkaitan Motivasi Pembelajaran dan Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan guru mencerminkan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap norma dan tanggung jawab dalam profesi. Robbins dan Judge mengemukakan bahwa orang yang memiliki motivasi tinggi dan keterlibatan yang baik cenderung menunjukkan disiplin dalam melaksanakan tugas mereka. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar melalui Program PAIKEM MANJA diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan para guru.

Menurut Hu dan Min (2013), pembelajaran yang menarik serta bermakna dapat meningkatkan komitmen dan rasa tanggung jawab individu terhadap proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan

PAIKEM MANJA tidak hanya mendorong motivasi belajar, tetapi juga membantu membangun perilaku disiplin guru secara berkesinambungan.

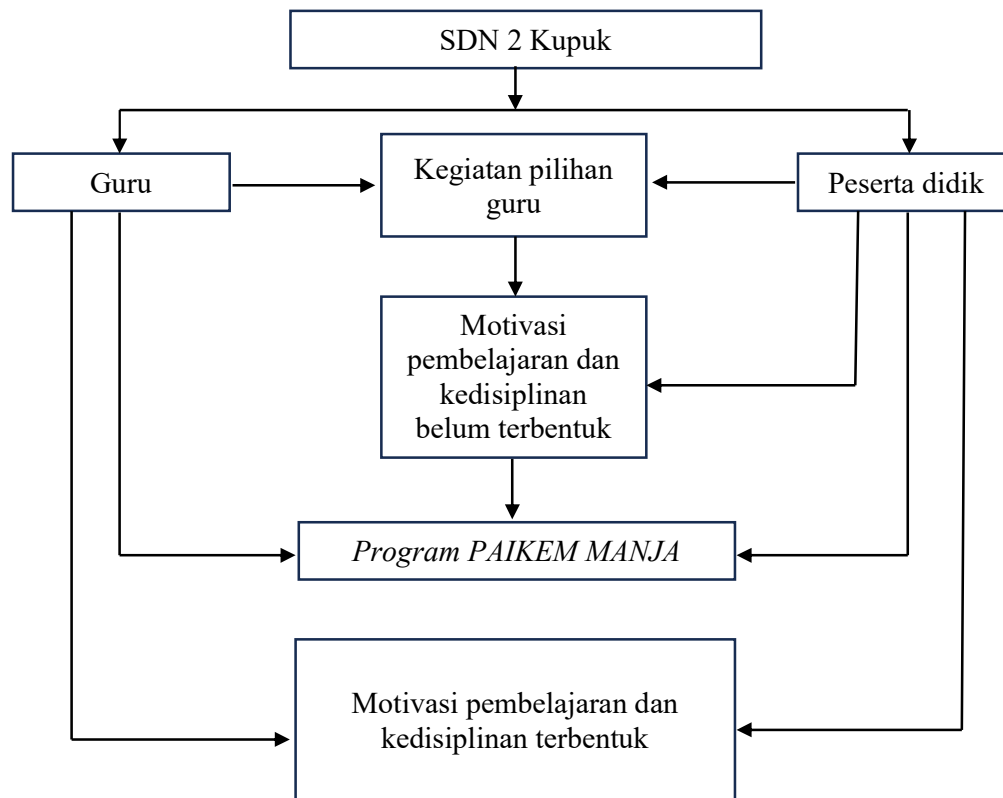
9. Sintesis Kajian Pustaka

Dari kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi, sikap, perilaku individu, dan keterlibatan guru adalah faktor-faktor utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Program PAIKEM MANJA yang didukung dengan media pembelajaran interaktif seperti yang dinyatakan oleh Hu dan Min (2013), serta berlandaskan pada konsep perilaku organisasi menurut Robbins dan Judge, memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan guru di SDN 2 Kupuk Bungkal Ponorogo.

B. Kerangka Berpikir

Berangkat dari permasalahan rendahnya motivasi mengajar dan rendahnya kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran, program PAIKEM MANJA ditawarkan sebagai solusi inovatif. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik guru dan siswa. Melalui keterlibatan aktif, pembelajaran yang menyenangkan, dan suasana yang nyaman, diharapkan guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan kedisiplinan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir penelitian ini dapat dibagangkan seperti dibawah ini,



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Program PAIKEM MANJA dapat meningkatkan motivasi pembelajaran guru di SDN 2 Kupuk Bungkal Ponorogo.
2. Program PAIKEM MANJA dapat meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 2 Kupuk Bungkal Ponorogo

D. Kebaruan Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini antara lain:

1. Rahayu (2017): Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN X di Kabupaten Sleman. Melalui metode eksperimen, ditemukan bahwa siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
2. Sutrisno (2019): Dalam penelitiannya tentang kedisiplinan belajar, ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di dalam kelas.
3. Wulandari (2020): Menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis PAIKEM MANJA mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan interaksi antar siswa, dan memperkuat rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas sekolah.

Dari penelitian tersebut diatas bahwa PAIKEM biasanya diterapkan pada siswa untuk meningkatkan pembelajaran dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini tergolong baru karena PAIKEM MANJA diterapkan kepada guru di sekolah kami.